

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 1
DI MTs NURUL ISLAM PEKALONGAN



Disusun oleh:

- | | | |
|----|----------------------|------------|
| 1. | Cicip Sudrajat | 4001409089 |
| 2. | M. Nailul Autor | 4001409102 |
| 3. | Sobirin Nuril Ikhsan | 4001409104 |
| 4. | Mukhrowi | 4001409112 |
| 5. | Hikmah Setyawati | 2101409125 |
| 6. | Winarni | 2101409143 |
| 7. | Mambaul Hikmah | 2101409148 |
| 8. | Khotijah | 2101409160 |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I di MTs Nurul Islam Pekalongan. terselesaikannya penulisan laporan pelaksanaan PPL I ini, berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak yang terkait. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan sebagai pelindung pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I.
- 2) Drs. Masugino, M.Pd. sebagai Kepala UPT PPL dan penanggungjawab pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I.
- 3) Mislailatun Nikmah, S.H. selaku Kepala MTs Nurul Islam Pekalongan.
- 4) Drs. Bambang Hartono, M. Hum. selaku Dosen Koordinator PPL MTs Nurul Islam Pekalongan.
- 5) Bapak dan Ibu Guru beserta staff karyawan MTs Nurul Islam Pekalongan.
- 6) Siswa dan siswi MTs Nurul Islam Pekalongan.
- 7) Semua pihak yang membantu terlaksananya PPL di MTs Nurul Islam Pekalongan yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam laporan PPL I ini masih banyak kekurangan baik dari segi tulisan, bahasa, maupun isi. Oleh karena itu, penulis berharap ada masukan berupa saran, pendapat dan kritikan yang bersifat membangun guna penyempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa yang melaksanakan praktik di MTs NURUL ISLAM PEKALONGAN sebagai calon pendidik dan tenaga profesional yang akan terjun dalam dunia pendidikan serta para pembaca pada umumnya.

Pekalongan, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
PENGESAHAN	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat.....	2
D. Metode.....	3
E. Pelaksanaan dan Tempat PPL 1	3
BAB II HASIL PENGAMATAN	4
A. Keadaan Fisik Sekolah	9
B. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	5
C. Fasilitas Sekolah.....	7
D. Penggunaan Sekolah.....	10
E. Keadaan Guru Dan Siswa.....	11
F. Interaksi Sosial	17
G. Pelaksanaan Tata Tertib	14
H. Bidang Pengelolaan dan Administrasi	15
BAB III PENUTUP	19
A. Simpulan.....	19
A. Saran.....	19
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	25

PENGESAHAN

Laporan PPL I ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL UNNES.

Hari : *Jumat*
Tanggal : *10 Juli 2012*

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing



Drs. Bambang Hartono, M. Hum.

NIP. 196510081993031002



Mishkatun Nikmah, S.H.

NIP. -

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd

NIP. 195207211980121001

DAFTAR LAMPIRAN

1. Denah MTs Nurul Islam.
2. Tata tertib siswa.
3. Struktur organisasi MTs Nurul Islam.
4. Struktur OSIS.
5. Daftar wali kelas.
6. Jadwal pelajaran.
7. Refleksi diri mahasiswa praktikan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Profesionalisasi guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Bertolak dari alasan tersebut, maka Universitas Negeri Semarang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga pendidik selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas calon-calon guru agar menjadi tenaga pendidik yang profesional sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, maka diadakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan kegiatan penerjunan langsung mahasiswa praktikan ke sekolah-sekolah yang telah ditentukan.

Praktik pengalaman lapangan yang diadakan ada dua periode. Periode pertama yaitu PPL I yang kegiatannya meliputi observasi dan orientasi sekolah latihan. Periode kedua yaitu PPL II yang kegiatannya merupakan tindak lanjut dari PPL I. Pada PPL II ini mahasiswa dituntut untuk terjun langsung dalam kegiatan belajar-mengajar pada sekolah latihan dan bertindak sebagai guru. PPL I yang dilaksanakan ini diharapkan dapat menjadikan bekal untuk PPL II, sehingga pada saat PPL II nanti mahasiswa akan lebih mudah beradaptasi karena sudah melakukan observasi sebelumnya.

B. Tujuan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi, administrasi kelas dan sekolah, keadaan peserta didik dan guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain.
- b. Agar Mahasiswa lebih mengenal lembaga atau instansi yang menjadi tempat Praktik Pengalaman Lapangan serta sebagai bekal dan latihan mahasiswa dalam mengikuti PPL II.
- c. Mendapatkan pengetahuan tentang model-model pembelajaran serta informasi tentang pengembangan profesi guru.
- d. Memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi UNNES untuk meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, dan diharapkan setelah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 ini dilaksanakan dapat memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mampu memenuhi konsep tersebut.
- e. Menumbuhkembangkan dan memantapkan sikap etis profesionalisme yang diperlukan mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja sesuai bidangnya.

C. Manfaat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan bekal kepada mahasiswa agar memiliki kompetensi profesional dan kompetensi kemasyarakatan. Manfaat yang dapat diperoleh dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut.

- 1) Praktikan memperoleh banyak pengalaman terutama pengalaman terjun langsung ke sekolah. Di sini praktikan harus berinteraksi dengan guru, juga memperoleh pengalaman baru dalam melakukan observasi langsung ke sekolah latihan.
- 2) Praktikan mengetahui secara langsung kondisi dan suasana sekolah termasuk struktur organisasi, visi dan misi sekolah, kegiatan-kegiatan yang dilakukan, jumlah guru dan siswa serta data-data lain yang berhubungan dengan manajemen sekolah.
- 3) Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah-masalah yang ada dalam proses kegiatan pendidikan di sekolah.
- 4) Memperoleh kesempatan mengamati suasana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh bapak atau ibu guru.
- 5) Mahasiswa praktikan juga memperoleh kesempatan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di sekolah-sekolah latihan melalui praktik mengajar secara langsung.

D. Metode

Pelaksanaan PPL 1 ini menggunakan metode wawancara, pengamatan secara langsung dan pengumpulan dokumen-dokumen untuk menghimpun data yang berhubungan dengan laporan PPL 1.

E. Pelaksanaan dan Tempat PPL 1

PPL 1 dilaksanakan mulai tanggal 16 Juli 2012 sampai dengan 11 Agustus 2012 yang terdiri atas microteaching, pembekalan PPL, penerjunan, serta observasi dan orientasi di sekolah latihan. Kegiatan penerjunan ke sekolah latihan mulai tanggal 30 Juli 2012, sedangkan kegiatan observasi dan orientasi dilaksanakan pada tanggal 31 Juli sampai 12 Agustus 2012. Tempat pelaksanaan PPL di MTs Nurul Islam Pekalongan yang berlokasi di jalan Truntum No. IA, Krapyak Lor, Pekalongan.

BAB II
HASIL PENGAMATAN

A. Keadaan Fisik Sekolah

	Jenis	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan
1.	Luas tanah	-	3.275	
2.	Denah	-		Terlampir
3.	Ruang kelas	9	648	
4.	Ruang laboratorium:			
	a. Laboratorium IPA	1	150	
	b. Laboratorium Bahasa	1	115	
	c. Laboratorium Komputer (multimedia)	1	115	
5.	Kantin sekolah	1	48	
6.	Fasilitas lain:			
	a. Ruang kepala sekolah	1	16	
	b. Ruang guru	1	108	
	c. Ruang TU	1	24	
	d. Ruang perpustakaan	1	100	
	e. Ruang keterampilan	1	100	
	f. Ruang OSIS	1	4,5	
	g. Ruang pramuka	1	12	
	h. Ruang UKS	1	9	
	i. Mushola	1	288	
	j. Ruang BK	1	4,5	
	k. Ruang tamu	1	12	
	l. Ruang koperasi sekolah	1	4,5	
	m. Aula	1	288	
	n. Gudang	1	24	
	o. WC guru	1	9	
	p. WC siswa	3	18	

B. Keadaan Lingkungan Sekolah

1. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah

Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah adalah pagar tembok dengan ketinggian sekitar 2 meter. Batas sekolah sebelah depan adalah jalan Truntum yang berseberangan dengan pemukiman penduduk. Sebelah kanan berbatasan dengan sawah. Sebelah kiri berbatasan dengan pemukiman penduduk dan sawah. Sedangkan bagian belakang sekolah berbatasan dengan pemukiman penduduk dan lapangan sepak bola.

2. Kondisi lingkungan

a. Tingkat kebersihan

Secara keseluruhan kondisi lingkungan MTs Nurul Islam Pekalongan sudah bersih dan terjaga, terbukti tidak ada bungkus jajan yang berserakan di halaman sekolah. Hal tersebut karena setiap kelas mempunyai tempat sampah. MTs Nurul Islam Pekalongan menerapkan pola hidup bersih kepada warga sekolah untuk ikut andil dalam menjaga kebersihan sekolah, sehingga tidak hanya menjadi tanggung jawab penjaga saja.

b. Kebisingan

MTs Nurul Islam Pekalongan berdasarkan survei dan wawancara dengan warga sekolah menyatakan sangat nyaman untuk belajar. Letak MTs Nurul Islam Pekalongan yang berada di antara pelabuhan dan kota menjadikan tingkat kebisingan di MTs Nurul Islam sangat rendah. Jalan Truntum yang merupakan jalur angkot juga tidak mengganggu kenyamanan untuk kegiatan belajar mengajar di MTs Nurul Islam Pekalongan. Hal tersebut juga dirasakan oleh mahasiswa PPL di MTs Nurul Islam Pekalongan.

c. Sanitasi.

Letak MTs Nurul Islam Pekalongan yang berada di daerah pesisir Pantai Utara Jawa merupakan daerah rob. Namun sekolah tetap nyaman karena sanitasi air sangat baik. Sejumlah WC siswa

dan guru serta tempat wudhu di mushola airnya bersih. Selokan berada di setiap depan kelas sehingga pada saat hujan dan musim rob MTs Nurul Islam Pekalongan tidak tergenang air.

Udara di sekitar lingkungan terasa nyaman karena di halaman sekolah ditumbuhi tanaman pakis dan ketapang. Di dalam ruangan juga terasa nyaman karena setiap ruangan dilengkapi dengan ventilasi baik di depan maupun di belakang ruangan. Selain itu, setiap ruangan dilengkapi dengan kipas angin sehingga guru dan siswa merasa nyaman dalam belajar.

d. Jalan penghubung

Jalan Truntum merupakan jalan penghubung menuju MTs Nurul Islam Pekalongan. Jalan ini selain dilewati angkot jalur THR-Slamaran juga merupakan jalan menuju jalan pantura. Untuk menuju MTs Nurul Islam Pekalongan dari pusat kota pekalongan melalui dua cara. Cara pertama, menggunakan angkot dari THR atau stasiun pekalongan menggunakan angkot jalur THR-Slamaran dengan ongkos rata-rata Rp. 3.000,00. Cara yang kedua, dengan kendaraan pribadi, yaitu dari jalan pantura Pekalongan menuju jalan dr. Wahidin dan akan tembus ke jalan Truntum. Siswa MTs Nurul Islam berasal dari daerah Krpyak Lor sehingga mereka mudah menuju sekolah. Sebagian besar siswa menggunakan sepeda, namun ada pula yang berjalan kaki atau diantar orang tua untuk berangkat ke sekolah.

e. Masyarakat sekitar

Masyarakat sekitar MTs Nurul Islam Pekalongan sebagian besar bermatapencaharian sebagai nelayan karena daerah sekitar MTs merupakan daerah pesisir pantai Utara Jawa dan berdekatan dengan pelabuhan Pekalongan. Namun Ada juga yang bermatapencaharian sebagai buruh.

C. Fasilitas Sekolah

Fasilitas yang ada di sekolah berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar dan aktivitas lain. Berikut ini uraian mengenai fasilitas yang ada di MTs Nurul Islam Pekalongan.

1. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah berada di sebelah barat kantor guru. Ruangan tersebut terbagi atas ruang tamu, ruang BK, dan ruang TU. Walaupun terbagi atas beberapa ruang, namun ruang kepala sekolah terpisah untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah,. Ruangan tersebut menghadap ke timur bersebelahan dengan ruang TU. Di depannya merupakan ruang BK dan ruang tamu. Fasilitas yang ada di ruang tersebut antara lain televisi, kipas angin, dan komputer. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas *hotspot area*.

2. Ruang Guru

Ruang guru MTs Nurul Islam luasnya 108 m² menghadap ke timur dan terletak paling depan setelah pintu gerbang. Fasilitas di ruang guru yaitu televisi, komputer lengkap dengan printer, kipas angin, dan *hotspot area*. Ruangan ini terpisah dengan kelas supaya dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, juga sebagai tempat untuk menyiapkan perangkat pembelajaran.

3. Ruang BK

Ruang BK terletak di depan ruang kepala sekolah menghadap ke utara. Ruang BK memiliki luas 4,5 m² dan merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah pribadi, menggali segala potensi yang ada untuk dapat dikembangkan dan diaktualisasikan dalam kehidupan nyata. Fasilitas dalam ruang BK dilengkapi dengan komputer, lemari untuk menyimpan data, dan meja kursi untuk konsultasi siswa.

Bentuk-bentuk layanan BK yakni layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran bakat, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan konseling

kelompok, dan layanan bimbingan kelompok. Di MTs Nurul Islam Pekalongan kasus atau masalah yang sering ditangani oleh bagian BK adalah siswa yang datang terlambat ke sekolah dan seragam tidak lengkap.

4. Ruang TU

Ruang TU MTs Nurul Islam Pekalongan mempunyai luas 24 m². Ruang TU merupakan ruang kerja yang berfungsi sebagai pusat administrasi sekolah. Ruang Tata Usaha berada di sebelah utara ruang kepala sekolah. Sebagai tempat atau ruang administrasi sekolah, luasnya memadai karena di dalamnya terdapat lemari-lemari tempat menyimpan arsip sekolah dan dua unit komputer dilengkapi dengan printer.

5. Ruang OSIS

Ruang OSIS dengan luas 4,5 m² sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Ruang OSIS juga digunakan sebagai tempat untuk penyimpanan perlengkapan upacara, didalamnya terdapat meja kursi dan satu unit komputer.

6. Aula

Ruang aula merupakan ruang serbaguna yang mempunyai konsep terbuka dengan luas 288 m² digunakan sebagai tempat pertemuan dan juga pentas seni. Kapasitas ruang aula belum cukup untuk menampung seluruh warga sekolah. Dengan konsepnya yang terbuka, ruang aula cukup baik untuk sirkulasi udara.

7. Perpustakaan

Gedung perpustakaan MTs Nurul Islam Pekalongan dengan luas 100 m² ini sudah cukup baik bila dipandang dari segi fisiknya. Ruangan ini mempunyai ventilasi yang cukup sehingga udara dan cahaya dapat bertukar dengan normal. Ruang perpustakaan berada di antara ruang kelas 7.2 dan 7.3 menghadap ke utara. Fasilitas di ruang perpustakaan yaitu beberapa buah almari, rak buku yang cukup besar, beberapa meja kursi untuk membaca, dan kipas angin. Buku-buku

yang tersedia yaitu buku-buku pengembangan untuk meningkatkan pengetahuan siswa berkenaan dengan ilmu yang sedang dipelajari. Meja kursi yang berfungsi sebagai tempat membaca berada di tengah-tengah dikelilingi rak-rak buku. Kondisi ruangan sangat nyaman karena pelayanan yang baik.

8. Laboratorium

a. Laboratorium IPA

Laboratorium IPA MTs Nurul Islam Pekalongan dengan luas 150 m² digunakan untuk kegiatan praktik pembelajaran IPA. Penggunaannya hanya 4 jam tiap jam karena belum ada tenaga laboran. Dalam ruang laboratorium IPA terdapat beberapa sarana pendukung diantaranya ruang: persiapan, ruang penyimpan alat dan bahan, ruang gudang, meja laboratoium, kursi sebanyak 20 buah, wastafel 6 buah, saluran dan instalansi air bersih, saluran dan instalasi air kotor, saluran dan instalasi listrik, sirkulasi udara sebanyak 18 buah, dan sistem pencahayaan sebanyak 16 buah. Selain itu tersedia juga alat dan bahan untuk kegiatan praktikum seperti kit optik, kit listrik, kit mekanika, kit panas dan hidrostatika, garpu tala, catu daya tegangan rendah, neraca, tabung kapiler, respirometer, model organ manusia, cawan petri, gelas kimia, kaki tiga, kasa baja tahan karat, jam henti, dual jam, pipet tetes, glas ukur mikroskop lengkap, kaca pembesar, dan termometer. Dari alat yang tersedia di laboratorium IPA dapat disimpulkan bahwa laboratorium IPA sangat memadai untuk kegiatan praktikum sebagai penunjang kegiatan pembelajaran IPA di MTs Nurul Islam Pekalongan.

b. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa di MTs Nurul Islam memiliki luas 115 m². Letaknya di sebelah barat kelas 7.4. Laboratorium bahasa bergabung dengan lab komputer atau multimedia. Hal tersebut karena belum adanya ruang khusus untuk laboratorium bahasa.

Laboratorium bahasa biasa digunakan untuk kegiatan pembelajaran bahasa Inggris, bahasa Indonesia. Di dalamnya terdapat beberapa sarana seperti 20 buah *headset*, 2 *room speaker*, 20 unit komputer, 3 AC, 1 papan tulis, 20 kursi siswa, 1 rak lemari, dan 2 kursi guru. Meskipun berbagi dengan laboratorium komputer namun tidak mengurangi fungsinya masing-masing, karena adanya pembagian waktu penggunaan oleh guru.

c. Laboratorium komputer

MTs Nurul Islam Pekalongan memiliki laboratorium komputer yang sudah dihubungkan ke jaringan internet sehingga dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran Teknik Informatika dan Komputer. Meskipun berbagi ruangan dengan laboratorium bahasa namun tidak mengurangi fungsinya. Laboratorium komputer ini dilengkapi dengan daya listrik 1500 watt dan sarana multimedia.

9. Mushola

Mushola Nurul Islam merupakan tempat ibadah sekaligus sarana kegiatan pembelajaran Agama. Kegiatan pembiasaan sholat dhuha dan tadarus al quran juga bertempat di mushola tersebut. Musholla dilengkapi dengan sarana antara lain mukena, karpet, dan beberapa al quran.

D. Penggunaan Sekolah

Gedung MTs Nurul Islam Pekalongan adalah milik sebuah yayasan. Sekolah ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.30 WIB. Selama bulan Ramadhan kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.20 sampai dengan pukul 11.30 WIB untuk siswa. Setelah siswa pulang dilanjutkan kegiatan guru dan karyawan untuk mengikuti pengajian dan sholat dhuhur berjamaah hingga pukul 13.00 WIB.

Gedung MTs Nurul Islam Pekalongan hanya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar warga MTs Nurul Islam Pekalongan. Tidak ada sekolah lain yang menggunakan gedung MTs tersebut kecuali untuk kegiatan guru seperti MGMP.

E. Keadaan Guru Dan Siswa

1. Jumlah guru dan sebarannya menurut mata pelajaran

MTs Nurul Islam Pekalongan memiliki 18 guru yang terdiri atas 5 guru PNS, 10 guru tetap yayasan, dan 3 guru tidak tetap. Tugas guru dalam mengajar sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

2. Jumlah siswa dan sebarannya tiap kelas

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran salah satunya adalah jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar di SMP/MTs sebanyak 32 peserta didik. Di MTs Nurul Islam Pekalongan mulai tahun ini menerapkan hal tersebut dengan tujuan memaksimalkan tujuan kegiatan pembelajaran. Kelas VII berjumlah 128 siswa yang dibagi menjadi 4 rombel. Kelas VIII berjumlah 100 siswa yang dibagi menjadi 3 rombel. Kelas IX berjumlah 60 siswa yang dibagi menjadi 2 rombel. Jumlah keseluruhan siswa di MTs Nurul Islam tahun pelajaran 2012/2013 adalah 288 siswa.

3. Jumlah staf TU dan tenaga kependidikan

MTs Nurul Islam Pekalongan memiliki 2 staff TU, 1 orang penjaga, dan 1 orang tukang kebun. Jadi jumlah seluruh karyawan adalah 4 orang.

4. Jenjang pendidikan terakhir kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan

a. Kepala sekolah

Ibu Mislailatun Nikmah, S.H. adalah kepala MTs Nurul Islam Pekalongan, lulusan S1 jurusan Hukum dan telah memiliki akta IV jurusan PKn.

b. Guru

Hampir seluruh guru di MTs Nurul Islam Pekalongan lulusan S1. Mata pelajaran yang mereka ampu di MTs Nurul Islam Pekalongan juga sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

c. Tenaga kependidikan

Staf TU di MTs Nurul Islam Pekalongan terdiri atas 1 kepala TU dibantu seorang bendahara yang berijazah terakhir SMA. Meskipun demikian tidak mengurangi kinerja mereka. MTs Nurul Islam Pekalongan juga memiliki seorang tukang kebun yang berijazah terakhir SMP dan penjaga sekolah yang berijazah terakhir SD.

F. Interaksi Sosial

1. Hubungan kepala sekolah dengan guru

Hubungan antara kepala sekolah dengan guru di MTs Nurul Islam Pekalongan terjalin dengan baik dan penuh kekeluargaan. Hal ini bisa diketahui dari beberapa wawancara yang praktikan lakukan dengan pihak terkait. Kepala sekolah telah melaksanakan fungsinya sebagai tenaga pendidik, manager, administrator, supervisor, pemimpin dan juga motivator yang baik serta menjadi figur yang mempunyai kepribadian yang baik dan disiplin yang tinggi. Kepala sekolah memberi kebebasan kepada semua guru untuk berkreasi dan berinovasi demi terciptanya mutu sumber daya manusia yang berkualitas di MTs Nurul Islam Pekalongan.

2. Hubungan di antara para guru

Kesan yang praktikan dapat di MTs Nurul Islam Pekalongan adanya komunikasi yang baik antarguru. Mereka sangat ramah dan bersahabat. Hal ini tercermin dari cara guru menyambut praktikan. Karena itu, praktikan menyimpulkan bahwa hubungan guru dengan guru di sini sangat dekat.

Selain itu, dari hasil wawancara praktikan menyimpulkan bahwa antarguru saling pengertian dan tenggang rasa. Hal ini dibuktikan ketika salah satu guru berhalangan hadir karena sakit atau melahirkan (bagi guru wanita), maka ada guru yang menggantikan untuk menyampaikan tugas kepada siswa. Ada juga sumbangan atau dana sosial yang digunakan untuk menjenguk guru yang sakit.

3. Hubungan guru dengan para siswa

Hubungan antara guru dengan siswa ibarat orang tua terhadap anak. Di MTs Nurul Islam Pekalongan hal itu sangat terlihat jelas, sering kali terlihat siswa bersalaman sambil mencium tangan guru . Tegur sapa, sapa dan senyum yang ramah terlihat dalam keseharian. Tradisi berjabat tangan ketika memasuki sekolah dan ketika pulang sekolah sudah melekat. Begitu juga tradisi doa bersama yang selalu dilakukan oleh para guru sebelum bel tanda pelajaran pertama dimulai berbunyi.

Dengan demikian, terciptalah suasana yang harmonis antara guru dengan siswa yang tentu saja berdampak positif terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar.

4. Hubungan di antara para siswa

Hubungan yang terjalin di antara siswa di MTs Nurul Islam Pekalongan sangat baik. Hal itu terlihat dengan tidak adanya gap antarsiswa, tidak ada cacatan tawuran antar kelas, tidak ada geng atau kelompok yang terbentuk di sekolah ini. Siswa kelas kelas VII, VIII, dan IX relatif saling mengenal, apalagi dengan letak kelas yang saling berdampingan satu sama lain, sehingga dengan kondisi tersebut menjadikan siswa-siswanya relative saling mengenal satu sama lain. Selain itu, mereka juga saling mendukung ketika ada siswa yang mengikuti lomba. Mereka semua bersatu dalam ikatan keluarga, yaitu keluarga besar MTs Nurul Islam Pekalongan. Hal tersebut dapat dilihat baik di dalam maupun di luar kelas. Di dalam kelas, mereka dapat bekerja sama dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar. Di

luar kelas tampak keharmonisan yang terjalin ditunjukkan dengan sendau gurau saat istirahat.

5. Hubungan guru dengan staf TU

Hubungan yang terjadi antara guru dengan pegawai TU merupakan hubungan kerja sama yang kuat. Hubungan antara guru dengan pegawai TU di MTs Nurul Islam Pekalongan sangat baik sehingga semua urusan dapat terselesaikan dengan baik. Staf tata usaha akan selalu siap membantu apapun yang dibutuhkan oleh guru yang menyangkut masalah administrasi.

Secara keseluruhan berdasarkan analisis praktikan selama observasi di MTs Nurul Islam Pekalongan tentang interaksi sosial warga sekolah sangat baik. Salam, sapa, senyum, dan saling menghormati satu sama lain selalu diterapkan di sini. Selain itu rasa kekeluargaan menjadi prioritas utama di MTs Nurul Islam Pekalongan karena memang benar adanya bahwa mereka adalah satu keluarga yaitu keluarga besar MTs Nurul Islam Pekalongan.

G. Pelaksanaan Tata Tertib

1. Kepala sekolah

Kepala MTs Nurul Islam Pekalongan diangkat langsung oleh yayasan Nurul Islam. Dengan demikian, tata tertib serta sanksi pelanggaran kepala sekolah langsung ditangani oleh yayasan Nurul Islam Pekalongan.

2. Guru

Guru di MTs Nurul Islam Pekalongan terbagi atas 2 katagori, yaitu guru PNS dan guru tetap atau tidak tetap yayasan. Bagi guru PNS tata tertib diatur oleh dinas dan yayasan. Setiap pelanggarannya pun diatur oleh dinas dan yayasan. Lain halnya dengan guru tetap atau tidak tetap yayasan tata tertibnya hanya diatur oleh yayasan.

3. Staf TU dan tenaga kependidikan

Sama halnya dengan guru yayasan, karena staf TU dan tenaga kependidikan di MTs Nurul Islam Pekalongan diangkat oleh yayasan Nurul Islam Pekalongan maka tata tertib dan sanksi pelanggarannya diatur oleh yayasan.

4. Siswa

Tata tertib siswa disusun oleh guru BK yang kemudian disahkan oleh kepala MTs Nurul Islam Pekalongan. Dalam tata tertib siswa tersebut terdapat nilai untuk setiap jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Jika pelanggaran telah mencapai batas nilai tertentu, baik guru BK maupun wali kelas dapat memberikan sanksi terhadap siswa yang bersangkutan. (Daftar tata tertib dan nilai pelanggaran terlampir).

H. Bidang Pengelolaan dan Administrasi

Bidang pengelolaan dan administrasi sebagai berikut.

1. Struktur organisasi sekolah.

Struktur organisasi MTs Nurul Islam Pekalongan terlampir.

2. Struktur organisasi kesiswaan.

Organisasi kesiswaan yang terdapat di MTs Nurul Islam Pekalongan adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Struktur pengurus OSIS yang terdapat di MTs Nurul Islam Pekalongan terlampir.

3. Struktur administrasi

a. Struktur administrasi sekolah

MTs Nurul Islam Pekalongan dikepalai oleh seorang kepala sekolah yaitu Mislaitun Nikmah, S.H. yang mempunyai peranan sebagai berikut:

- 1). Sebagai seorang pemimpin.
- 2). Sebagai administrator.
- 3). Sebagai supervisor.

- 4). Sebagai edukator.
- 5). Sebagai manajer.
- 6). Sebagai inovator.
- 7). Sebagai motivator.

b. Struktur administrasi kelas

Struktur administrasi kelas yang ada di setiap kelas yaitu jurnal, data absensi, jadwal pelajaran, struktur organisasi kelas, jadwal piket, dan papan absensi. Setiap kelas di bimbing oleh satu wali kelas (daftar wali kelas terlampir).

c. Struktur administrasi guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi:

- 1) Membuat perangkat pembelajaran
 - (1) AMP;
 - (2) Program tahunan;
 - (3) Program satuan pelajaran;
 - (4) Program rencana pengajaran;
 - (5) Program mingguan guru.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir
- 4) Melaksanakan analisis ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- 6) Mengisi daftar nilai siswa.
- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 8) Membuat alat pelajaran dan alat peraga.

- 9) Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni.
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
- 12) Mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran.
- 15) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk menaikkan pangkatnya.

d. Komite sekolah dan peranannya

Komite sekolah berasal dari masyarakat sekitar dan wali murid. Peranannya adalah untuk menyusun dan mengawasi kegiatan di sekolah. Selain itu juga mengawasi keuangan sekolah.

4. Kalender akademik

Kalender akademik MTs Nurul Islam Pekalongan sesuai dengan kalender pendidikan di lingkungan Kementerian Agama.

5. Jadwal kegiatan pembelajaran

Jadwal kegiatan pembelajaran MTs Nurul Islam Pekalongan terlampir.

6. Kegiatan intra dan ekstra kurikuler

a. Kegiatan intra kurikuler

Kegiatan intrakurikuler di MTs Nurul Islam Pekalongan berupa kegiatan belajar mengajar yang dimulai pukul 07 00 WIB sampai dengan pukul 13 00 WIB. Pada bulan Ramadhan kegiatan dimulai pukul 07 20 WIB sampai dengan pukul 11 30 WIB. MTs Nurul Islam memberlakukan libur pada hari jumat. Pada hari minggu kegiatan belajar mengajar tetap berjalan seperti hari-hari biasa.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Di MTs Nurul Islam Pekalongan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut sebagai berikut.

- 1). Pramuka
- 2). Olahraga
- 3). Qosidah dan Simthudduror
- 4). Keterampilan menjahit
- 5). Komputer

7. Alat bantu KBM

Sesuai dengan mata pelajaran program studi mahasiswa praktikan di MTs Nurul Islam Pekalongan terdapat beberapa alat bantu kegiatan pembelajaran.

a. Mata pelajaran IPA

Alat bantu proses belajar mengajar berkaitan dengan mata pelajaran IPA di MTs Nurul Islam Pekalongan antara lain:

- 1). LCD Proyektor
- 2). Laboratorium IPA beserta alat dan bahan pendukung di laboratorium IPA.

b. Mata pelajaran bahasa Indonesia

Sama halnya dengan mata pelajaran IPA di MTs Nurul Islam Pekalongan, mata pelajaran bahasa Indonesia juga dibantu dengan alat bantu yang tersedia di MTs antara lain:

- 1). LCD Proyektor
- 2). Laboratorium bahasa dengan segenap kelengkapan di dalamnya.

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

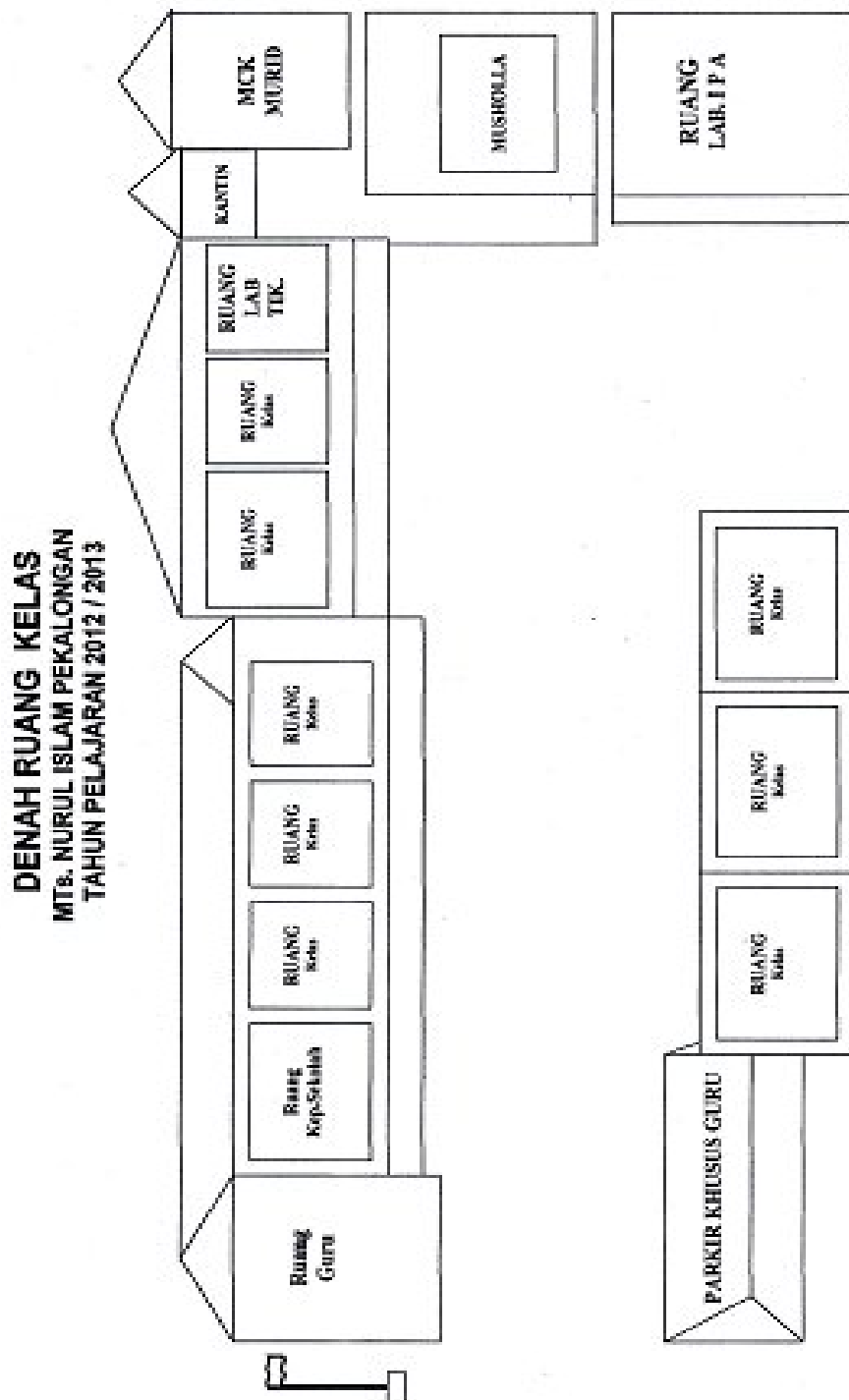
1. PPL I merupakan salah satu tugas akademik yang wajib diikuti oleh mahasiswa Universitas Negeri Semarang program kependidikan. Pelaksanaannya dilakukan secara simultan dengan PPL II, hal ini dimaksudkan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa sebelum melakukan PPL II. Pelaksanaan PPL I adalah observasi mengenai banyak aspek di sekolah latihan.
2. Observasi dalam PPL I dilakukan antara lain dengan melakukan wawancara dengan unsur-unsur pimpinan sekolah, dan melakukan pengamatan model-model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar dan mendiskusikannya.
3. Waktu pelaksanaan PPL I selama 2 minggu efektif sangat tepat dan praktikan tidak mengalami kendala yang berarti karena sekolah senantiasa memberikan bantuan kepada para praktikan.

B. Saran

1. Koordinasi yang baik antara sesama praktikan perlu ditingkatkan dalam melakukan observasi sehingga pembagian tugas dapat terlaksana dengan baik dan observasi dapat berjalan secara efektif.
2. Perlu adanya kontrol dari pihak sekolah kepada para praktikan agar para praktikan dapat mematuhi semua peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah latihan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Denah MTs Nurul Islam.



Lampiran 2 : Tata tertib siswa.

**ANGKA KREDIT PELANGGARAN TATA TERTIB
MTs NURUL ISLAM PEKALONGAN
Tahun Pelajaran 2011/2012**

NO	JENIS PELANGGARAN	NILAI ANGKA KREDIT
1.	<p>➤ PAKAIAN SERAGAM</p> <p>a. Tidak berseragam sesuai ketentuan madrasah ✓</p> <p>b. Tanpa atribut lengkap (bod kelas, lokasi, nama, dan ikat pinggang berlogo madrasah) ✓</p> <p>c. Seragam dicorat-coret / tidak dirata-ratakan ✓</p> <p>d. Tidak memakai kaos kaki dalam lingkungan madrasah ✓</p> <p>e. Memakai sandal tanpa solas ✓</p> <p>f. Tidak bersepatu di lingkungan madrasah ✓</p> <p>g. Memakai jaket / topi dikelas atau di lingkungan madrasah ✓</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p>
2.	<p>➤ RAMBUT DAN POTONGANNYA</p> <p>a. Bagi siswa gondrong / gondal/diakir/potongan rambut tidak sopan</p> <p>b. Dyeis dengan warna (disemir)</p>	<p>5</p> <p>5</p>
3.	<p>➤ MEMAKAI AKSESORIS / PERHLASAN</p> <p>a. Memakai kalung / gelang / cincin (bagi siswa putra) ✓</p> <p>b. Memakai anting, hidung dan telinga ditindik (bagi siswa putra) ✓</p> <p>c. Berhias berlebihan / bergincu (bagi siswa putri) ✓</p> <p>d. Hidung ditindik (bagi siswa putri) ✓</p> <p>e. Memakai tali sepatu berwarna selain hitam dan putih ✓</p>	<p>5</p> <p>10</p> <p>5</p> <p>10</p> <p>5</p>
4.	<p>➤ KEHADIRAN</p> <p>a. Tidak masuk tanpa ijin ✓</p> <p>b. Dyang terlambat lebih dari 10 menit dari bel masuk kelas ✓</p> <p>c. Meninggalkan Madrasah / kelas tanpa ijin</p> <p>d. Tidak mengikuti upacara bendera ✓</p> <p>e. Tidak mengikuti kebersihan massal ✓</p> <p>f. Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib (Pramuka) ✓</p> <p>g. Tidak mengikuti shalat berjama'ah (Kasualy berhalangan) ✓</p>	<p>10</p> <p>5</p> <p>10</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>5</p>
5.	<p>➤ PENGHINAAN / PELECEHAN</p> <p>a. Melecehkan guru / Kepala Madrasah ✓</p> <p>b. Melecehkan Staf TU / Karyawan ✓</p> <p>c. Melecehkan sesama teman ✓</p>	<p>25</p> <p>15</p> <p>10</p>
6.	<p>➤ SARANA / PRASARANA</p> <p>a. Merusak sarana belajar (mencorat-coret meja, kursi, almari, dll) ✓</p> <p>b. Merusak saluran air (kran, palan, bak air ,dll)</p> <p>c. Mencorat-coret tembok, buku paket, pagar, dll) ✓</p> <p>d. Merusak penerangan / listrik</p> <p>e. Memecahkan kaca jendela (mengganti kaca yang pecah) ✓</p> <p>f. Mengotori lantai kelas / halaman</p> <p>g. Mengotori kamar mandi / WC</p> <p>h. Menghilangkan buku paket (mengganti buku paket) ✓</p>	<p>10</p> <p>10</p> <p>10</p> <p>10</p> <p>15</p> <p>5</p> <p>5</p> <p>20</p>

7.	<p>LAIN-LAIN</p> <p>a. Membawa rokok dan atau merokok dilingkungan madrasah atau diluar madrasah ✓ 150</p> <p>b. Membawa dan atau meminum minuman keras dilingkungan madrasah atau diluar madrasah ✓ 200</p> <p>c. Membawa HP dilingkungan madrasah pada saat KBM ✓ 10</p> <p>d. Makan, minum dan atau jajan di kelas maupun diluar jam istirahat ✓ 10</p> <p>e. Membawa obat-obatan terlarang dan atau menggunakan (NARKOBA) di lingkungan Madrasah atau diluar Madrasah ✓ 200</p> <p>f. Menjah bodan / tato ✓ 200</p> <p>g. Memeras / memalak teman / orang lain di lingkungan Madrasah atau diluar Madrasah ✓ 100</p> <p>h. Membawa senjata tajam dan menyuruh menggunakannya di lingkungan Madrasah atau diluar Madrasah ✓ 150</p> <p>i. Berkelahi dan atau mencederai teman /orang lain di lingkungan Madrasah atau diluar Madrasah ✓ 150</p> <p>j. Membawa petasan di sekolah ✓ 100</p> <p>k. Membawa gambar / bacaan porno di lingkungan Madrasah ✓ 150</p> <p>l. Mengganggu PKBM (bergarab/bercerita pada saat jam pelajaran, tidak membawa atau mengerjakan tugas dll) 25</p> <p>m. Berada diluar Madrasah pada jam pelajaran ✓ 50</p> <p>n. Mencuri di lingkungan Madrasah atau diluar Madrasah ✓ 150</p>	
	JUMLAH	1905
	<p>TINDAKAN BAGI PESERTA DIDIK</p> <p>1. Tidak hadir tanpa izin 3 kali dalam 1 bulan diberi peringatan tertulis</p> <p>2. Memasak atau menghilangkan sarana prosesor wajib mengganti</p> <p>3. Telah mencapai 50 point : peringatan lisan</p> <p>4. Telah mencapai 75 point : peringatan I</p> <p>5. Telah mencapai 100 point : peringatan II</p> <p>6. Telah mencapai 150 point : peringatan III</p> <p>7. Telah mencapai 250 point : peringatan IV (dikembalikan pada orang tua)</p>	

Keterangan.

Ditetapkan : di Pekanbaru
Pada tanggal : Januari 2012

Team Perumus

1. Agus Samsudin, S.Pd
2. Muchammad Yasykur
3. Syafrudin, S.Pd
4. Zaenari, S.Kom

Team Revisi

1. Ning Susilowati, S.Pd
2. Erika El Karimah, S.Pd

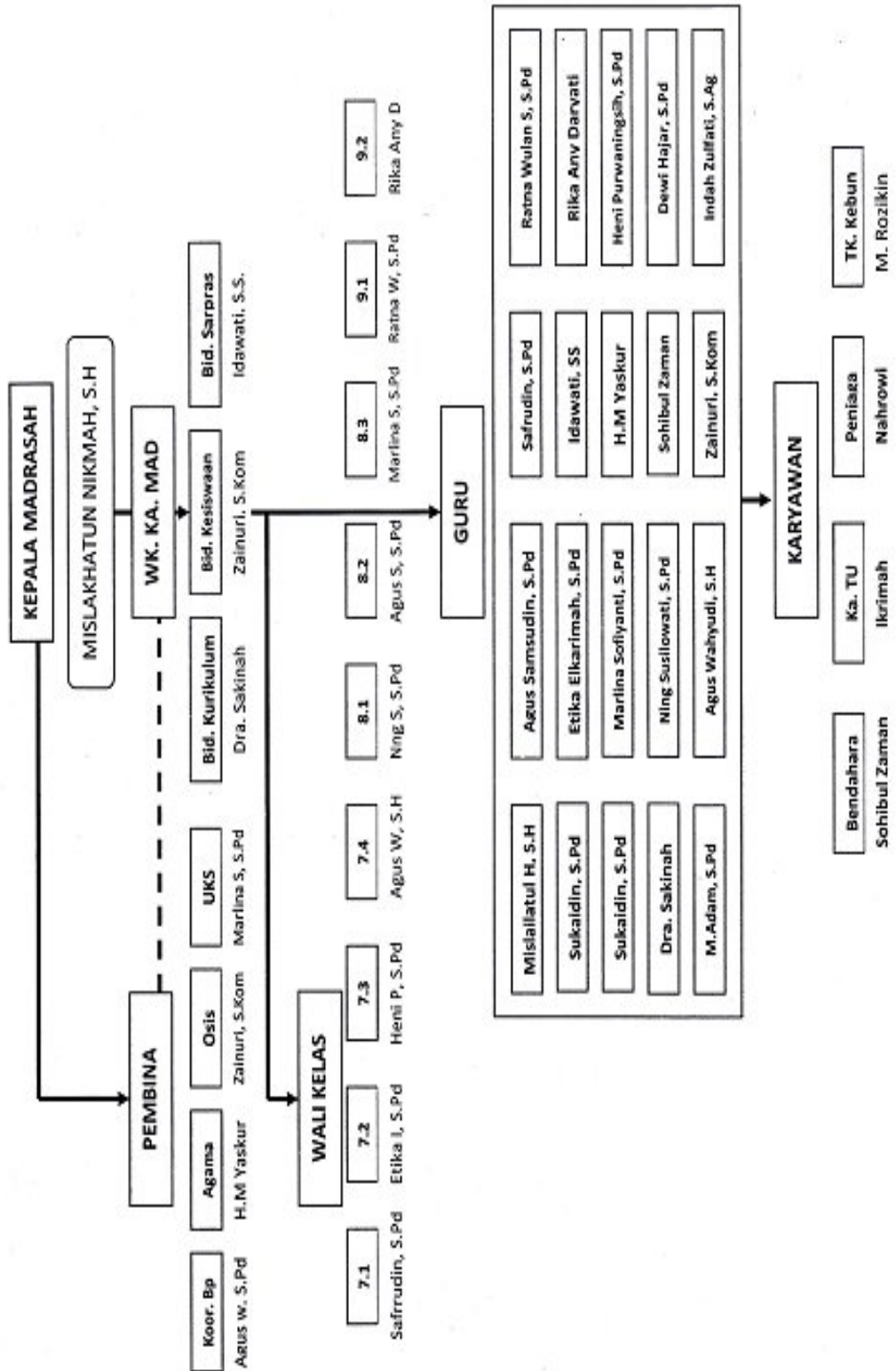
Mengesahkan,
Kepala MTs Nurul Islam

Misalstun Nikmah, SH

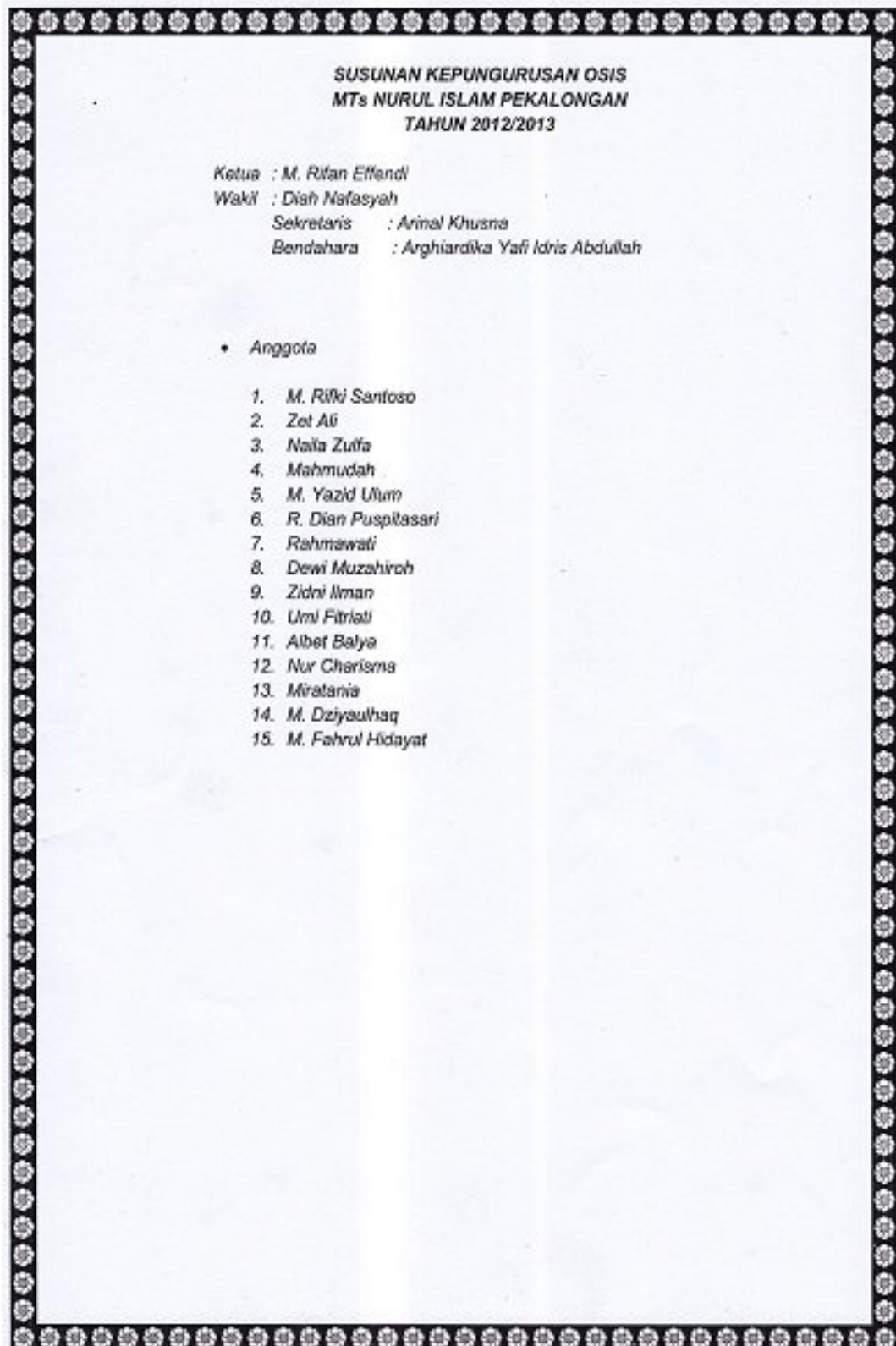
Koordinator BP,

Agus Wahyudi, SH

Lampiran 3 : Struktur organisasi MTs Nurul Islam.



Lampiran 4 : Struktur OSIS.



Lampiran 5 : Daftar wali kelas.

**DAFTAR TUGAS GURU
MTs. NURUL ISLAM PEKALONGAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No	Nama	Jabatan	Mapel
1.	Mislalatum Nikmah, SH	Kepala Madrasah	SKI
2.	Dra. Sokinah	Waka Kurikulum	Fiqih, Qur'ants
3.	Idawati, S.S	Waka Sarpras	B.Indonesia, B.Jawa
4.	Zainuri, S.Kom	Waka Kesiswaan	TIK, Aswaja
5.	KH. M.Yaskur MS	Bidang Keagamaan	Suar, Nahwu
6.	Ratna Wulansari, S.Pd	Wali Kelas IX 1	B.Ingggris
7.	Rika Any Darjati	Wali Kelas IX 2	Seri Budaya
8.	Etika Elkartima, S.Pd	Wali Kelas VII 2, UKS	IPA (Biologi)
9.	Agus Samsudin, S.Pd	Wali Kelas VIII 2	Matematika
10.	Ning Susilowati, S.Pd	Wali Kelas VIII 1	Matematika
11.	Marlina Sofiyanti	Wali Kelas VIII 3	IPA (Fisika)
12.	Safrudin, S.Pd	Wali Kelas VII 1	Qurants, Ta'lim
13.	Agus Wahyudi, SH	Wali Kelas VII 4, perpus	Pkn
14.	Heri, S.Pd	Wali Kelas VII 3	Tata busana
15.	Sukaidin, S.Pd	Guru	IPS
16.	Dewi Hajar, S.Pd	Guru	B. Inggris
17.	Indah Zulfati, S.Ag	Guru	B. Arab
18.	Muhammad Adam	Guru	Perjaskes
19.	Diah, S.Pd	Guru	BP
20.	Sochibul Zaman	Guru, Tata Usaha	SUAR
21.	Walmah	Kabag. Tata Usaha	-
22.	Nahrowi	Perjaga Sekolah	-

Lampiran 7 : Refleksi diri mahasiswa praktikan.

REFLEKSI DIRI

Nama : Cicip Sudrajat
Nim : 4001409089
Fakultas : Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
Prodi : Pendidikan IPA
Bidang Studi Praktikan : Ilmu Pengetahuan Alam

Salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I telah dilaksanakan oleh praktikan di MTs Nurul Islam Pekalongan. Kegiatan PPL itu sendiri terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II yang dilakukan secara simultan. Untuk PPL I dilaksanakan mulai tanggal 16 Juli sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012, yang merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan disekolah latihan. Pada kesempatan ini mahasiswa praktikan mengamati keadaan sekolah sampai proses berlangsungnya belajar mengajar. Selain itu, praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial yang terjadi di jajaran sivitas akademika MTs Nurul Islam, tata tertib dan pelaksanaannya, bidang pengelolaan dan administrasi sekolah meliputi struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Sosiologi

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang sangat penting karena dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan lingkungannya. Selama melihat pemodelan dari guru pamong pada proses pembelajaran, praktikan merasa adanya kurang sempurnaan dalam pembelajaran IPA. Yakni, hanya sebagian siswa saja yang aktif bertanya dan memperhatikan pembelajaran IPA dengan baik. Ada banyak siswa yang ramai sendiri saat guru menjelaskan, siswa lain bertanya, menjawab pertanyaan ataupun saat melakukan diskusi kelompok. Meski begitu, para siswa sudah cukup rajin karena masih bersedia mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan kelemahannya adalah banyak siswa yang menganggap bahwa

pelajaran IPA merupakan pelajaran yang membosankan karena terdapat banyak materi dan rumus yang harus dipahami oleh siswa sehingga hal ini menjadikan pembelajaran IPA sedikit terhambat.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MTs Nurul Islam Pekalongan sudah cukup lengkap untuk menunjang KBM, seperti ruang komputer, perpustakaan, mushola, BK, laboratorium, UKS, kantin, dan masih banyak lagi. Selain itu juga tersedia alat-alat lainnya yang menunjang kegiatan belajar mengajar seperti LCD, peralatan olahraga, dan sebagainya.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Dalam kegiatan PPL ini praktikan dibimbing oleh Ibu Marlina Sofiyanti, S.Pd. selaku guru pamong. Beliau sangat berperan dalam membantu mengenalkan dunia keguruan, pembuatan perangkat pembelajaran, pengenalan dan pengelolaan kelas juga kewajiban dan tugas guru lainnya. Beliau merupakan sosok guru yang profesional serta juga dapat membuat siswa merasa dekat dan tidak ragu lagi untuk menyapa ataupun berbagi cerita.

Bapak Arif Widiyatmoko, S.Pd., M.Pd. adalah dosen yang ditugaskan oleh pihak UPT untuk menjadi dosen pembimbing mata pelajaran IPA di MTs Nurul Islam Pekalongan. Kualitas beliau juga sangat baik mengingat kesibukan beliau, tetapi masih bersedia meluangkan waktunya untuk memantau, membimbing dan mengadakan penilaian terhadap kami sehingga sangat membantu praktikan dalam perbaikan cara mengajar dan pelaksanaan tugas-tugas keguruan praktikan.

4. Kualitas pembelajaran di MTs Nurul Islam Pekalongan

Pembelajaran yang dilakukan sudah baik, tetapi perlu ditingkatkan lagi seperti penerapan RPP yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya sebagai pelengkap administrasi sekolah. Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan apa yang ada dalam kurikulum yang berlaku (KTSP), tetapi dalam pelaksanaannya masih ada guru yang mengajar secara konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam KBM.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dari observasi yang telah dilaksanakan oleh praktikan, sebagai calon guru, praktikan masih perlu membenahi kemampuannya di berbagai segi. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan harus lebih banyak belajar, berlatih dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan materi dan mengembangkan metode pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu praktikan akan terus memperdalam kemampuan di bidang IPA pada khususnya baik teori maupun praktik untuk bekal menjadi guru yang profesional.

6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Selama melakukan observasi dalam PPL I, baik di dalam kelas maupun di luar kelas di MTs Nurul Islam Pekalongan, praktikan lebih mengerti betapa pentingnya interaksi sosial antarwarga sekolah. Misalnya hubungan guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan

karyawan Tata Usaha, serta guru dengan para siswa. Hubungan yang terjalin akan harmonis jika tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi. Hal ini akan mendukung kelancaran pembelajaran di kelas.

Selain itu, dengan adanya kegiatan PPL I, praktikan menjadi lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Dari PPL I ini juga, guru praktikan dapat memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran IPA dengan menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik tertarik dan dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan baik.

7. **Saran Pengembangan bagi MTs Nurul Islam Pekalongan dan UNNES**

Sekolah merupakan tempat dimana generasi penerus bangsa dibimbing dan diarahkan agar lebih baik, sehingga guru sebagai pengajar dan pembimbing perlu untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar kualitas dalam mengajar lebih baik. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada siswa dan guru, namun juga didukung oleh sarana dan prasarana serta pemberdayaan warga sekolah secara bijaksana. Di MTs Nurul Islam Pekalongan hal itu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Namun hendaknya lebih ditingkatkan baik dari segi kedisiplinan warga sekolah dan penggunaan sarana dengan lebih optimal.

Bagi UNNES hendaknya dalam pemberian pembekalan lebih mengena pada sasaran dengan materi pembekalan lebih berisikan kiat-kiat dalam menghadapi masalah-masalah yang biasanya timbul pada saat pelaksanaan PPL di sekolah, serta metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran agar lebih inovatif dan tidak monoton.

Demikian uraian singkat mengenai kegiatan PPL di MTs Nurul Islam Pekalongan. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu praktikan serta memohon maaf atas kesalahan praktikan selama melaksanakan kegiatan PPL di MTs Nurul Islam Pekalongan.

Mengetahui,
Guru pamong,



Marlina Sofiyanti, S.Pd.
NIP. 19800226200312001

Pekalongan, Agustus 2012

Praktikan,



Cicip Sudrajat
NIM. 4001409089

REFLEKSI DIRI

Nama : Muh.Nailul' Autor
NIM : 4001409102
Jurusan : Pendidikan IPA
Prodi : Pendidikan IPA
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan S1 Universitas Negeri Semarang (UNNES), yaitu semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL 1 meliputi observasi dan orientasi lingkungan tempat latihan, praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

Praktik Pengalaman Lapangan 1 dilaksanakan oleh praktikan pada tanggal 16 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012 di MTs.Nurul Islam yang terletak di JL. Truntum NO. IA Krapyak Lor Pekalongan. Lokasi dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau sarana transportasi. Berikut ini hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam antara lain:

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran IPA

Setiap mata pelajaran mempunyai kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Khususnya mata pelajaran IPA, IPA merupakan ilmu yang bersifat universal dan sebagai ilmu dasar yang mendasari perkembangan teknologi modern serta memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin. Hal ini yang menjadi dasar diberikannya pelajaran IPA di semua jenjang pendidikan untuk membentuk pola pikir siswa agar mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mempunyai kemampuan bekerjasama.

Kekuatan dari mata pelajaran IPA yaitu diberikannya mata pelajaran ini pada setiap jenjang pendidikan secara sistematis. Sedangkan kelemahan dari mata pelajaran IPA yaitu IPA merupakan mata pelajaran yang sulit dan cenderung bersifat abstrak, apalagi adanya sugesti bahwa biasanya guru pengampu mata pelajaran tersebut tidak ramah dan terlihat menakutkan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di MTs.Nurul Islam

Sarana dan prasarana belajar mengajar di MTs.Nurul Islam cukup memadai dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Pada mata pelajaran IPA misalnya, siswa menggunakan 1 buku wajib yang digunakan. Selain itu, guru dapat memanfaatkan LCD dan laptop ataupun ruang multimedia dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan untuk outdoor

learning, praktikan dapat memanfaatkan lingkungan yang berupa lapangan sepak bola, laut, dan sebagainya.

Fasilitas pembelajaran yang dimiliki oleh MTs.Nurul Islam pada mata pelajaran IPA sudah cukup lengkap walaupun belum memadai.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam kegiatan PPL praktikan dibimbing oleh Ibu Rika Ani Darjati selaku guru pamong dengan dibantu oleh guru-guru pengampu mata pelajaran IPA yang lain yaitu Ibu Marlina Sofiyanti,S.Pd, Ibu Etika Elkarimah,S.Pd. Beliau-beliau sangat berperan dalam membantu mengenalkan dunia keguruan, pembuatan perangkat pembelajaran, pengenalan dan pengelolaan kelas juga kewajiban dan tugas guru lainnya. Selain itu, Beliau sangat ramah dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Beliau mempunyai motivasi yang tinggi serta pengalaman mengajar yang cukup lama sehingga membuat siswa mengenal beliau sebagai guru yang profesional, sabar, fleksibel dalam menciptakan pembelajaran kreatif.

Bapak Arif Widiatmoko,S.Pd,M.Pd, selaku dosen pembimbing mata pelajaran IPA di MTs.Nurul Islam Pekalongan. Beliau sangat berpengalaman dalam khasanah ilmu pendidikan IPA. Dari keduanya, praktikan belajar banyak, baik dari segi keilmuan pendidikan IPA ataupun praktik di lapangan untuk menjadi guru yang baik dan profesional dan termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri menjadi guru yang berkualitas.

4. Kualitas Pembelajaran di MTs.Nurul Islam

Pembelajaran sudah berlangsung dengan baik tetapi perlu ditingkatkan lagi seperti penerapan RPP yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya sebagai pelengkap administrasi sekolah. Dilihat dari segi kualitasnya, kualitas dari gurunya sendiri sudah memenuhi standar, hanya saja kualitas dari siswa yang masih kurang berkonsentrasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran kurang maksimal.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan tugas-tugas keguruan masih sangat dangkal dibandingkan kemampuan guru-guru di MTs.Nurul Islam Pekalongan, baik dari segi penguasaan kelas, materi maupun keterampilan-keterampilan guru lainnya. Hal ini memotivasi praktikan untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri terutama dengan bimbingan dari guru pamong.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL1

Pada PPL 1 ini praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki. Banyak pengalaman yang diperoleh setelah melihat guru pamong mengajar di kelas dan mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru di sekolah selain kegiatan

mengajar. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap. Selain itu, dari interaksi dengan birokrasi sekolah, guru pamong, teman-teman PPL, siswa dan seluruh keluarga besar MTs.Nurul Islam Pekalongan banyak masukan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi yang praktikan peroleh untuk semakin meningkatkan kualitas diri sehingga nantinya siap menjadi guru yang baik dan profesional.


7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Sekolah merupakan tempat dimana generasi penerus bangsa dibimbing dan diarahkan agar lebih baik, sehingga guru sebagai pengajar dan pembimbing perlu untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar kualitas dalam mengajar lebih baik. Sedikit saran dari praktikan bagi pengembangan pembelajaran IPA MTs.Nurul Islam Pekalongan yaitu peningkatan kuantitas dan kualitas sarana pembelajaran berupa pengadaan alat peraga IPA dan alat peraga multimedia untuk mata pelajaran IPA. Optimalisasi penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga yang sudah ada akan mendorong minat anak untuk belajar lebih giat. Semoga sedikit saran dari kami ini dapat makin meningkatkan kualitas lulusan MTs.Nurul Islam Pekalongan.

Sedangkan bagi pihak UNNES sebagai institusi pencetak produk-produk guru yang professional, maka UNNES perlu meningkatkan kualitas dengan benar-benar menyeleksi calon mahasiswa dan lebih meningkatkan koordinasi dengan pihak sekolah yang digunakan untuk tempat PPL.

Demikian uraian singkat mengenai Kegiatan PPL di MTs.Nurul Islam Pekalongan. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan laporan PPL 1 yaitu observasi dan orientasi sekolah serta memohon maaf atas kesalahan pada saat PPL 1 di MTs.Nurul Islam Pekalongan.

Mengetahui,
Guru Pamong,



Rika Any Darjati
NIP.

Pekalongan, Agustus 2012

Praktikan



Muh.Najmul'Autor
NIM. 4001409102

REFLEKSI DIRI

Nama : Sobirin Nuril Ikhsan
NIM : 4001409104
Jurusan : Pendidikan IPA
Prodi : Pendidikan IPA
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES). Semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. Dalam kegiatan PPL ini meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Praktik Pengalaman Lapangan ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan 1 dilaksanakan oleh praktikan pada tanggal 16 Juli 2012 sampai 11 Agustus 2012 di MTs.Nurul Islam yang terletak di JL. Truntum NO. IA Krapyak Lor Pekalongan. Lokasi dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau sarana transportasi.

Beberapa hal yang berkaitan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang ditemukan praktikan dalam observasi akan dijabarkan dalam bentuk refleksi diri sebagai berikut.

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran IPA

IPA merupakan ilmu yang bersifat universal dan sebagai ilmu dasar yang mendasari perkembangan teknologi modern serta memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin. Hal ini yang menjadi dasar diberikannya pelajaran IPA di semua jenjang pendidikan untuk membentuk pola pikir siswa agar mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mempunyai kemampuan bekerjasama.

Kekuatan pembelajaran IPA yang diajarkan di MTs.Nurul Islam Pekalongan terletak pada guru pengampu mata pelajaran IPA yang dikenal disiplin dan bisa menggabungkan konsep IPA dengan agama. Kelemahan pembelajaran IPA yang diajarkan di MTs.Nurul Islam Pekalongan yaitu masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan cenderung abstrak. siswa masih mempunyai anggapan bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran berhitung dan hafalan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di MTs.Nurul Islam

Pelaksanaan pembelajaran IPA tentunya membutuhkan sarana dan prasarana sebagai media yang menunjang dan mendukung pembelajaran. Dari

hasil pengamatan, beberapa sarana dan prasarana penunjang mata pelajaran IPA telah tersedia dan dapat dimanfaatkan baik oleh siswa maupun guru walaupun belum memadai. Beberapa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran IPA antara lain LCD, *tape recorder*, kelas, laboratorium serta buku-buku penunjang baik buku-buku teks IPA maupun buku pendukung materi pembelajaran yang telah tersedia di perpustakaan. Sedangkan untuk outdoor learning, praktikan dapat memanfaatkan lingkungan sekitar yang berupa lapangan sepak bola, laut, tambak dan sebagainya.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong yang bertugas membimbing dan mengarahkan praktikan selama melaksanakan kegiatan PPL yaitu Rika Ani Darjati dan dibantu oleh guru pengampu mata pelajaran IPA yang lain yaitu Ibu Marlina Sofiyanti,S.Pd, Ibu Etika Elkarimah,S.Pd. Berdasarkan observasi kelas yang telah dilakukan, Bu Rika mengajar dengan ramah, tegas, dan disiplin kepada tiap siswanya. Dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Beliau mempunyai motivasi yang tinggi serta pengalaman mengajar yang cukup sehingga membuat siswa mengenal beliau sebagai guru yang sabar dan professional.

Dosen pembimbing adalah tenaga pendidik yang cermat, disiplin dan memiliki dedikasi yang tinggi yang bertugas membimbing mahasiswa praktikan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan PPL. Dosen pembimbing praktikan dari jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yaitu Bapak Arif Widiatmoko,S.Pd,M.Pd,. Sebagai seorang dosen pembimbing, Pak Arif mampu memberikan bimbingan dan pengarahan yang baik bagi mahasiswa praktikan. Dari keduanya, praktikan belajar banyak, baik dari segi keilmuan pendidikan IPA ataupun praktik di lapangan untuk menjadi guru yang baik dan profesional dan termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri menjadi guru yang berkualitas.

4. Kualitas Pembelajaran di MTs.Nurul Islam

Pembelajaran sudah berlangsung dengan baik tetapi perlu ditingkatkan lagi seperti penerapan RPP yang telah disusun dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya sebagai pelengkap administrasi sekolah. Dilihat dari segi kualitasnya, kualitas dari gurunya sendiri sudah memenuhi standar, hanya saja kualitas dari siswa yang masih kurang berkonsentrasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran kurang maksimal.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan praktikan dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan tugas-tugas keguruan masih sangat dangkal dibandingkan kemampuan guru-guru di MTs.Nurul Islam Pekalongan, baik dari segi penguasaan kelas, materi maupun keterampilan-keterampilan guru lainnya. Hal ini memotivasi praktikan untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri terutama dengan bimbingan dari guru pamong.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL1

Pada PPL 1 ini praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya

menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki. Banyak pengalaman yang diperoleh setelah melihat guru pamong mengajar di kelas dan mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru di sekolah selain kegiatan mengajar. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap. Selain itu, dari interaksi dengan birokrasi sekolah, guru pamong, teman-teman PPL, siswa dan seluruh keluarga besar MTs Nurul Islam Pekalongan banyak masukan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi yang praktikan peroleh untuk semakin meningkatkan kualitas diri sehingga nantinya siap menjadi guru yang baik dan profesional.

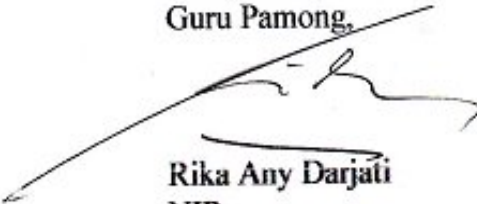
7. **Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES**

Sekolah merupakan tempat dimana generasi penerus bangsa dibimbing dan diarahkan agar lebih baik, sehingga guru sebagai pengajar dan pembimbing perlu untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar kualitas dalam mengajar lebih baik. Sedikit saran dari praktikan bagi pengembangan pembelajaran IPA MTs.Nurul Islam Pekalongan yaitu peningkatan kuantitas dan kualitas sarana pembelajaran berupa pengadaan alat peraga IPA dan alat peraga multimedia untuk mata pelajaran IPA. Optimalisasi penggunaan media pembelajaran berupa alat peraga yang sudah ada akan mendorong minat anak untuk belajar lebih giat. Semoga sedikit saran dari kami ini dapat makin meningkatkan kualitas lulusan MTs.Nurul Islam Pekalongan.

Saran bagi Unnes adalah agar pihak Unnes lebih mengoptimalkan komunikasi antara Unnes dan pihak sekolah, sehingga pelaksanaan PPL pun lebih terkondisi dengan baik dan hasil akan lebih optimal. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan PPL hendaknya sesuai dengan jadwal yang telah disusun sehingga dalam pelaksanaan PPL praktikan akan lebih terarah dan tidak mengalami kesulitan yang berarti.


Demikian uraian singkat mengenai Kegiatan PPL di MTs.Nurul Islam Pekalongan. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan laporan PPL 1 yaitu observasi dan orientasi sekolah serta memohon maaf atas kesalahan pada saat PPL 1 di MTs.Nurul Islam Pekalongan.

Mengetahui,
Guru Pamong,


Rika Any Darjati
NIP.

Pekalongan, Agustus 2012

Praktikan,


Sobirin Nuril Ikhsan
NIM. 4001409104

REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Mukhrowi
NIM : 4001409112
Prodi : SI
Jurusan : Pendidikan IPA
Fakultas : MIPA

Sesuai dengan ketentuan umum yang telah berlaku dalam Buku Pedoman PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) tahun 2012 bahwa PPL adalah sebuah kegiatan kurikuler yang harus dan wajib dilaksanakan oleh Mahasiswa dari Program Kependidikan sebagai peletihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam kegiatan perkuliahan pada semester sebelumnya. Pelaksanaan PPL ini dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan agar mereka mempunyai pengalaman dan ketrampilan yang selayaknya harus didapatkan bagi calon guru dalam Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah, maka sebelum pelaksanaan PPL tersebut mahasiswa telah dibekali dengan sejumlah mata kuliah yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran mata kuliah yang ditekuninya.

Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) Di MTs Nurul Islam Pekalongan yang telah praktikan lakukan bersama dengan teman-teman sekelompok memberikan pengetahuan dan pengalaman yang menarik. Dengan bantuan dari pihak-pihak yang terkait praktikan dapat mengetahui tentang kondisi MTs Nurul Islam Pekalongan meliputi keadaan fisik lingkungan, sosial bahkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Untuk itu praktikan memberikan saran dan tanggapan tentang pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan I sebagai berikut:

1. Keunggulan dan Kelemahan

Keunggulan

Kekuatan atau keunggulan yang terdapat di pelajaran IPA mengMTs Nurul Islam Pekalongan mengacu pada kehidupan nyata dimana semua materi dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran mata pelajaran IPA di MTs. Nurul Islam PekalonganS juga dilakukan dengan cara praktikum. Praktikum biasanya dilakukan pada jam di luar jam pelajaran IPA. Biasanya praktikum dilakukan pada sore hari sehingga tidak mengganggu jadwal pelajaran IPA itu sendiri dan tidak mengganggu pelajaran atau kegiatan yang lain

Kelemahan

Kelemahan mata pelajaran IPA di MTs. Nurul Islam yaitu adanya anggapan bahwa belajar IPA itu sulit menjadi kelemahan dalam pembelajaran IPA karena dengan adanya anggapan seperti itu maka secara tidak langsung akan menjadikan siswa merasa malas untuk mengikuti pembelajaran IPA dan mengakibatkan motivasi siswa untuk belajar IPA menjadi rendah.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Secara umum ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar di MTs. Nurul Islam Pekalongan sudah memadai diantaranya adalah adanya buku-buku tentang mata pelajaran IPA Terpadu yang telah disediakan di

perpustakaan dan siswa diperbolehkan untuk dapat meminjamnya dengan aturan tertentu. Dalam hal untuk menunjang proses pembelajaran IPA, disediakan juga LKS IPA Terpadu Sesuai dengan perkembangan teknologi, maka di setiap kelas juga disediakan LCD untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Selain disediakan LCD, pihak sekolah juga menyediakan hotspot gratis, sehingga dapat mempermudah siswa dalam belajar, terutama dalam hal mencari referensi-referensi dalam pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran IPA Terpadu maka di MTs. Nurul Islam juga terdapat Laboratorium dengan segala peralatan dan perlengkapannya yang dapat digunakan oleh para siswanya supaya dapat melakukan kegiatan praktikum serta tersedianya fasilitas lapangan untuk olahraga.

3. Kualitas Pembelajaran di MTs. Nurul Islam Pekalongan.

Di MTs Nurul Islam Pekalongan kualitas untuk pembelajaran IPA Terpadu sudah dapat dikatakan baik. Untuk mata pelajaran IPA di MTs Nurul Islam Pekalongan sudah memiliki guru-guru yang kompeten di bidangnya. Jadi, dengan adanya guru IPA yang kompeten dibidangnya, menjadikan pembelajaran dapat berjalan secara maksimal sebab dalam hal ini guru sudah disiapkan bekal untuk dapat mengajar secara profesional.

4. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong yang mengampu mata pelajaran IPA bernama Marlina Sofianti Spd. Pendidikan terakhir yang ditempuh adalah S1 Fisika. Jabatan beliau adalah sebagai guru madya di MTs. Nurul Islam Pekalongan. Dengan melihat masa kerja beliau maka dari segi kompetensi guru, sudah dapat dikatakan memiliki kompetensi yang baik. Dalam hal mengajar, Beliau mampu mengondisikan kelas dalam berbagai keadaan. Dalam pembelajaran di kelas Beliau selalu mengkaitkan mata pelajaran fisika dalam kehidupan sehari-hari serta selalu memberikan kesempatan bertanya bagi para siswanya dan dapat membimbing para siswanya supaya dapat memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Berdasarkan pengamatan yang telah praktikan lakukan saat mengamati pembelajaran di kelas bersama ibu Marlina Sofianti Spd, praktikan merasa bahwa kemampuan diri praktikan masih belum seperti guru pamong. Karena praktikan merasa bahwa kemampuan dirinya masih di bawah kemampuan guru, maka praktikan masih sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru pamong sehingga dapat meningkatkan kemampuan diri praktikan dan supaya dapat menjadi bekal untuk menjalankan tugas selanjutnya.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Setelah Melaksanakan PPL I

Setelah praktikan melaksanakan PPL 1, praktikan mendapatkan beberapa pengalaman dan pengetahuan yang sangat bermakna. Ada beberapa nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL 1, diantaranya adalah praktikan dapat mengetahui berbagai karakter siswa di dalam kelas dan mengetahui tentang keadaan lingkungan di MTs. Nurul Islam Pekalongan. Berdasarkan hasil dari pengamatan yang telah praktikan lakukan, nilai tambah yang diperoleh adalah praktikan dapat mengetahui mengenai cara

mengajar yang baik dan caranya bagaimana supaya dapat mengkondisikan kelas supaya dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar. Setelah melaksanakan PPL 1 ini praktikan juga mengenal perangkat pembelajaran yang nantinya dapat dijadikan bekal untuk melaksanakan tugas selanjutnya.

7. Saran Pengembangan

Pada pelaksanaan PPL 1 praktikan melaksanakan kegiatan mengamati lingkungan MTs. Nurul Islam dan segala administrasinya. Praktikan berharap agar dalam pelaksanaan, sekolah tempat pelaksanaan PPL telah menyusun program kegiatan secara terperinci dan adanya kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan praktikan sehingga waktu pelaksanaan lebih optimal dan berkualitas dengan persetujuan dari UPT PPL UNNES praktikan juga berharap supaya sebaiknya ada sistem koordinasi yang baik antara pihak Universitas dengan sekolah, terutama mengenai kuantitas mahasiswa praktikan yang diterjunkan agar berimbang dan sebaiknya pihak PPL UNNES memberikan pembekalan yang lebih baik.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan observasi dan berbagai kegiatan selama PPL I di MTs. Nurul Islam Pekalongan.

Guru Pamong



Marlina Sofiyanti, S.Pd.
NIP. 19800226200312001

Pekalongan, Agustus 2012
Guru Praktikan



Mukhrowi
NIM.4001409112

REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Hikmah Setyawati
NIM : 2101409125
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Pendahuluan

Alhamdulillahirobbil'alamin, Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan segala yang terbaik untuk hamba-Nya, sehingga saya dapat menyusun refleksi diri ini dengan baik tanpa suatu kendala yang berarti. Setelah melaksanakan PPL I selama \pm 2 minggu ini saya mencoba memaparkan hasil yang telah di dapat di sekolah, adapun penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ditulis dalam refleksi diri, namun semoga bisa menjadikan ilustrasi singkat aktivitas yang dilakukan selama kegiatan PPL I ini.

Refleksi Pelaksanaan PPL I

Sesuai dengan ketentuan umum yang telah berlaku dalam Buku Pedoman PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) tahun 2012 bahwa PPL adalah sebuah kegiatan kurikuler yang harus dan wajib dilaksanakan oleh Mahasiswa dari Program Kependidikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam kegiatan perkuliahan pada semester sebelumnya. Pelaksanaan PPL ini dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan agar mereka mempunyai pengalaman dan keterampilan yang selayaknya harus didapatkan bagi calon guru dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, walaupun dari mahasiswa program beasiswa MEDP sudah mengajar semua di masing-masing sekolah, baik dari tingkat SD maupun MTS, namun PPL ini wajib dilaksanakan dan di ikuti oleh semua mahasiswa UNNES dari program kependidikan, tidak terkecuali mahasiswa MEDP yang notabene sudah mengajar semua. maka sebelum pelaksanaan PPL tersebut mahasiswa telah dibekali dengan sejumlah mata kuliah yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran mata kuliah yang ditekuninya. Pada PPL ini bertempat di MTs Nurul Islam Pekalongan, Jl. Truntum No. 1A Krapyak Pekalongan Kota Pekalongan.

Kekuatan dan Kelemahan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Pelaksanaan PBM Bahasa dan Sastra Indonesia yang terangkum dalam mata pelajaran wajib yang selalu ada di semua instansi pendidikan telah berjalan dengan baik. Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diberikan dengan harapan agar siswa memiliki pengetahuan tentang konsep berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga siswa mampu menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang seimbang antara gabungan teori dengan aplikasinya. Untuk mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia diperlukan jumlah jam pelajaran yang relatif banyak. Sehingga mata pelajaran ini kadang dianggap membosankan karena memerlukan waktu belajar yang lebih banyak. Melalui proses pengamatan selama observasi tersebut mahasiswa praktikan telah cukup mendapatkan ilmu yang bisa diterapkan di kemudian hari pada saat mengajar.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Pada umumnya sarana dan prasarana yang dimiliki dalam PBM di MTs Nurul Islam Pekalongan sudah cukup memadai akan tetapi belum adanya LCD, sehingga pembelajarannya kurang maksimal, hanya ada ruang lab itupun di gunakan apabila siswa mendapat pelajaran yang memang harus menggunakan lab tersebut, jika tidak lab tersebut tidak berfungsi sebagai mana messtinya. PBM sudah bisa berjalan dengan baik, namun perlu ditingkatkan lagi terutama aspek media pembelajaran sehingga lebih bisa menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong dan Dosen memiliki kualitas yang baik dalam mengajar maupun membantu pelaksanaan PPL I ini, Guru pamong yang bernama Etika Elkarimah, S.Pd., beliau banyak memberikan inspirasi dan pengarahan dalam melakukan transformasi ilmu yang diajarkan baik dari sifatnya yang ramah dan tegas juga proses pengelolaan kelas. Selain itu beliau juga mudah ditemui sehingga praktikan tidak mengalami kesulitan bila ingin berkonsultasi. Dosen Pembimbing juga cukup perhatian dan berupaya secara profesional dalam membantu pelaksanaan PPL dari proses penerjunan sampai pembuatan refleksi diri ini.

Kualitas Pembelajaran di MTs Nurul Islam Pekalongan

Kualitas pembelajaran di MTs Nurul Islam Pekalongan sudah cukup baik dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler, PBM yang juga sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang dimanfaatkan siswa dalam belajar seperti Laboratorium IPA, Laboratorium komputer, Laboratorium bahasa, Lapangan olahraga dan sebagainya yang tentunya sangat mendukung bagi proses belajar siswa.

Kemampuan Diri Praktikan

PPL I praktikan melakukan kegiatan yaitu pembekalan, penerjunan, observasi lapangan di sekolah latihan. Dari kegiatan tersebut praktikan mengetahui tentang bagaimana konsep dan praktiknya dalam kegiatan belajar mengajar, kondisi sekolah latihan, dan hubungan atau interaksi antara siswa, guru, dan karyawan sehari-hari.

Nilai Tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL I

Praktikan mengetahui Pengalaman mengajar di lapangan yang ternyata guru harus mempunyai 10 macam ketrampilan yang antara lain:

1. Membuka pelajaran
2. Komunikasi siswa
3. Metode pembelajaran
4. Variasi dalam pembelajaran
5. Memberikan penguatan
6. Menulis dipapan tulis
7. Mengkondisikan situasi belajar
8. Memberi Pertanyaan
9. Menilai hasil belajar
10. Menutup Pelajaran

Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Bagi Sekolah

Dalam proses belajar mengajar (PBM) di MTs Nurul Islam Pekalongan Perlu adanya pemenuhan sarana media pembelajaran yang berbasis Informasi dan teknologi sehingga dapat mendukung kegiatan belajar dan mengajar di sekolah, karena MTs Nurul Islam Pekalongan mempunyai potensi menjadi yang terbaik.

Bagi UNNES

Sebaiknya ada sistem koordinasi yang baik antara pihak Universitas dengan sekolah, terutama mengenai kuantitas mahasiswa praktikan yang diterjunkan agar berimbang.

Penutup

Demikianlah refleksi diri praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Pekalongan, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,



Etika Elharimah, S.Pd.
NIP.

Guru Praktikan,



Hikmah Setyawati
NIM. 2101409125

REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Winarni
NIM : 2101409143
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1)
Jurusan : Bahasa Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Pendahuluan

Puji syukur kita kepada Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan berhasil menyelesaikan refleksi kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL I) yang dilaksanakan praktikkan di MTs Nurul Islam Pekalongan. Kegiatan PPL 1 bertujuan untuk sarana sosialisasi mahasiswa praktikan sehingga dapat beradaptasi dengan keadaan di sekolah latihan. MTs Nurul Islam Pekalongan merupakan salah satu sekolah swasta di Pekalongan yang terletak di jalan Truntum. PPL 1 yang berlangsung selama lebih kurang dua minggu ini digunakan untuk kegiatan observasi kelas, orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan guru dan karyawan serta siswa, tata tertib dan pelaksanaannya, administrasi dan pengelolannya dan lingkungan sekitar atau interaksi sosial. Selama melaksanakan praktik PPL I ini, banyak manfaat yang diambil oleh praktikan khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Untuk itu, praktikan akan memaparkan hasil pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 1.

Refleksi Pelaksanaan PPL I

Sesuai dengan ketentuan umum yang telah berlaku dalam Buku Pedoman PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) tahun 2011 bahwa PPL adalah sebuah kegiatan kurikuler yang harus dan wajib dilaksanakan oleh Mahasiswa dari Program Kependidikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam kegiatan perkuliahan pada semester sebelumnya. Pelaksanaan PPL ini dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan agar mereka mempunyai pengalaman dan keterampilan yang selayaknya harus didapatkan bagi calon guru dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka sebelum pelaksanaan PPL tersebut mahasiswa telah dibekali dengan sejumlah mata kuliah yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran mata kuliah yang ditekuninya. Pada PPL ini bertempat di MTs Nurul Islam Pekalongan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan praktikan, dapat diambil simpulan:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Kekuatan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah belajar pelajaran bahasa dan sastra Indonesia memperbanyak pengetahuan siswa. Dalam bab yang menyangkut pelajaran mengenai puisi, siswa dapat mempelajari mengenai hakikat puisi, menulis puisi hingga membaca puisi. Bab prosa mengarahkan siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang cerpen, novel yang ada dan kaitannya dengan kehidupannya sehari-hari. Pada bab drama, siswa mengetahui tentang hakikat drama, bagaimana menulis

naskah drama, serta memerankan tokoh drama. Bahasa dan Sastra Indonesia sendiri mengajarkan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan para siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya dan budayanya serta budaya orang lain, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan imajinatif dan analitis yang ada dalam dirinya. Semua unsur dari Bahasa Indonesia tersebut menggambarkan atau mempelajari apa-apa yang ada dalam keseharian, maka dari itu pelajaran ini merupakan hal yang perlu dan menarik untuk diikuti.

Kelemahan pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah tenaga pengajarnya adalah dari berbagai ilmu tersebut, bukan terkonsentrasi pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara khusus, jadi untuk menjadi guru yang baru mungkin susah untuk mengajar ilmu yang bukan dari bidang atau kompetensinya. Pengajar mata pelajaran bahasa Indonesia haruslah pengajar yang mumpuni.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana PBM di sekolah latihan

Dalam proses belajar mengajar (PBM) di MTs Nurul Islam Pekalongan sarana dan prasarana yang digunakan cukup memadai untuk melakukan PBM. Ruang kelas yang bersih, cukup nyaman untuk belajar. Ketersediaan perpustakaan juga menambah minat baca siswa MTs Nurul Islam Pekalongan serta adanya sarana olah raga mendukung para siswa menekuni bidang olah raga yang digelutinya, khususnya para atlet di MTs Nurul Islam Pekalongan.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Dalam melaksanakan PPL I di MTs Nurul Islam Pekalongan penulis selalu dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Dimana kualitas dari guru pamong dan dosen pembimbing mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Nurul Islam Pekalongan mempunyai kompetensi yang bagus, karena ditinjau dari berbagai segi termasuk guru pamong dan dosen pembimbing yang unggul. Selain itu dalam pelaksanaan bimbingan juga selalu memberikan bimbingan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi pembelajaran dan guru praktikan untuk bekal mengajar.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Dalam pembelajaran Secara keseluruhan di MTs Nurul Islam Pekalongan, mempunyai kualitas yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang menunjukkan prestasi yang luar biasa. Akan tetapi perlu adanya peningkatan lagi agar dapat menghasilkan output yang makin bagus dan berkualitas.

5. Kemampuan diri praktikan

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, praktikan mempunyai kemampuan diri yang bagus. Tetapi masih memerlukan bimbingan yang intensif agar menjadi seorang praktikan lebih baik lagi. Dari kegiatan ini, praktikan memperoleh banyak pengetahuan seperti bagaimana cara mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas dan berinteraksi dengan

siswa. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut akan menjadi masukan bagi praktikan sebagai bekal untuk melaksanakan PPL II.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Praktikan mengetahui Pengalaman mengajar dilapangan yang ternyata guru harus mempunyai 10 macam keterampilan yang antara lain:

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Membuka pelajaran | 6. Menulis dipapan tulis |
| 2. Komunikasi siswa | 7. Mengkondisikan situasi belajar |
| 3. Metode pembelajaran | 8. Memberi Pertanyaan |
| 4. Variasi dalam pembelajaran | 9. Menilai hasil belajar |
| 5. Memberikan penguatan | 10. Menutup Pelajaran |

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES


Demi pengembangan dan kemajuan MTs Nurul Islam Pekalongan serta UNNES maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Dalam proses belajar mengajar (PBM) di MTs Nurul Islam Pekalongan sangat mungkin untuk ditingkatkan menjadi lebih baik lagi, hal ini didukung dengan kualitas guru dan siswa MTs Nurul Islam Pekalongan yang mempunyai potensi menjadi yang terbaik. Juga perlu adanya pemenuhan sarana media pembelajaran yang berbasis Informasi dan teknologi sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- b. Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal.

Penutup

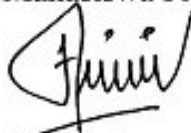
Demikianlah refleksi diri praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Guru Pamong


Etika Elkarimah, S.Pd
NIP.

Pekalongan, Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan


Winarni
NIM 2101409143

REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : Mambaul Hikmah
NIM : 2101409148
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Pendahuluan

Segala puji hanya bagi Allah SWT yang telah memberikan segala yang terbaik untuk hamba-Nya, sehingga dapat menyusun refleksi diri ini dengan baik tanpa kendala yang berarti. Setelah melaksanakan PPL I selama ± 2 pekan ini penulis mencoba memaparkan hasil yang telah di dapat di sekolah, adapun penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ditulis dalam refleksi diri, namun semoga bisa menjadikan ilustrasi singkat aktivitas yang dilakukan selama kegiatan PPL I ini.

Refleksi Pelaksanaan PPL I

Sesuai dengan ketentuan umum yang telah berlaku dalam Buku Pedoman PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) tahun 2012 bahwa PPL adalah sebuah kegiatan kurikuler yang harus dan wajib dilaksanakan oleh Mahasiswa dari Program Kependidikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam kegiatan perkuliahan pada semester sebelumnya. Pelaksanaan PPL ini dilaksanakan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan agar mereka mempunyai pengalaman dan keterampilan yang selayaknya harus didapatkan bagi calon guru dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah, maka sebelum pelaksanaan PPL tersebut mahasiswa telah dibekali dengan sejumlah mata kuliah yang berhubungan dengan pengajaran dan pembelajaran mata kuliah yang ditekuninya. Pada PPL ini bertempat di MTs Nurul Islam Pekalongan Jalan Truntum No. 1A, Pekalongan.

Penerjunan ini disambut baik oleh pihak sekolah begitu juga dengan mahasiswa PPL disikapi dengan antusias, karena PPL ini dianggap sebagai pengalaman atau melatih mental dalam mengajar. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) ini berlangsung selama 2 minggu. MTs Nurul Islam Pekalongan memiliki letak yang strategis karena lingkungan sekolah berupa persawahan sehingga jauh dari keramaian kota. Suasana tenang membuat proses belajar mengajar berjalan intensif.

Kekuatan dan Kelemahan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia terangkum dalam mata pelajaran wajib yang selalu ada di semua instansi pendidikan telah berjalan dengan baik. Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diberikan dengan harapan agar siswa memiliki pengetahuan tentang konsep berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, sehingga siswa mampu menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan mata pelajaran yang seimbang antara gabungan teori dengan aplikasinya. Untuk mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia diperlukan jumlah jam pelajaran yang relatif banyak, sehingga mata pelajaran ini kadang dianggap

membosankan karena memerlukan waktu belajar yang lebih banyak. Melalui proses pengamatan selama observasi tersebut mahasiswa praktikan telah cukup mendapatkan ilmu yang bisa diterapkan di kemudian hari pada saat mengajar.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Pada umumnya sarana dan prasarana yang dimiliki dalam pelaksanaan belajar mengajar di MTs Nurul Islam Pekalongan sudah cukup memadai dan sudah bisa berjalan dengan baik, namun perlu ditingkatkan lagi terutama aspek media pembelajaran sehingga lebih menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru pamong dan Dosen memiliki kualitas yang baik dalam mengajar maupun membantu pelaksanaan PPL I ini, Guru pamong yang bernama Idawati, SS., beliau banyak memberikan inspirasi dan pengarahan dalam melakukan transformasi ilmu yang diajarkan baik dari sifatnya yang ramah dan tegas juga proses pengelolaan kelas. Selain itu beliau juga mudah ditemui sehingga praktikan tidak mengalami kesulitan bila ingin berkonsultasi. Dosen Pembimbing juga perhatian dan berupaya secara profesional dalam membantu pelaksanaan PPL dari proses penerjunan sampai pembuatan refleksi diri ini.

Kualitas dari guru pamong dan dosen pembimbing mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs Nurul Islam Pekalongan mempunyai kompetensi yang bagus, karena ditinjau dari berbagai segi termasuk guru pamong dan dosen pembimbing yang unggul. Selain itu dalam pelaksanaan bimbingan juga selalu memberikan bimbingan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi pembelajaran dan guru praktikan untuk bekal mengajar.

Kualitas Pembelajaran di MTs Nurul Islam Pekalongan

Kualitas pembelajaran di MTs Nurul Islam Pekalongan sudah cukup baik dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler, pelaksanaan belajar mengajar yang juga sudah dilengkapi sarana dan prasarana yang dimanfaatkan siswa dalam belajar seperti laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, lapangan olahraga dan sebagainya yang tentunya sangat mendukung bagi proses belajar siswa.

Kemampuan Diri Praktikan

PPL I praktikan melakukan kegiatan yaitu pembekalan, penerjunan, observasi lapangan di sekolah latihan. Dari kegiatan tersebut praktikan mengetahui tentang bagaimana konsep dan praktiknya dalam kegiatan belajar mengajar, kondisi sekolah latihan, dan hubungan atau interaksi antara siswa, guru, dan karyawan sehari-hari.

Nilai Tambah yang diperoleh setelah melaksanakan PPL I

Praktikan mengetahui Pengalaman mengajar di lapangan yang ternyata guru harus mempunyai delapan macam ketrampilan yang antara lain:

1. Membuka dan menutup pelajaran
2. Memberi penjelasan
3. Variasi dalam pembelajaran
4. Memberikan penguatan
5. Mengadakan variasi
6. Memberikan bimbingan diskusi kelompok kecil

7. Mengelola kelas
8. Mengajar kelompok kecil dan perorangan

Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Bagi Sekolah

Perlu adanya pemenuhan sarana media pembelajaran yang berbasis Informasi dan teknologi sehingga dapat mendukung kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

Bagi UNNES

Dalam proses pencapaian guru yang profesional, UNNES sebagai lembaga pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal

Penutup

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan observasi dan berbagai kegiatan selama PPL I di MTs Nurul Islam Pekalongan.


Mengetahui,
Guru Pamong,



IDAWATI, SS.
NIP.

Pekalongan, Agustus 2012

Guru Praktikan,



Mambaul Hikmah
NIM 2101409148

REFLEKSI DIRI

Nama Praktikan : KHOTIJAH
NIM : 2101409160
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh semua mahasiswa prodi pendidikan. PPL bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan menjadi tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. PPL terdiri atas PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 meliputi kegiatan observasi dan orientasi pada sekolah praktikan, sedangkan PPL 2 meliputi kegiatan praktik mengajar pada sekolah praktikan.

PPL 1 berlangsung tanggal 31 Agustus sampai dengan 11 September 2012 di MTs. Nurul Islam Pekalongan. Dalam PPL 1 mahasiswa praktikan melakukan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan guru dan peserta didik, tata tertib guru dan peserta didik, perangkat pembelajaran guru, organisasi kesiswaan, kegiatan intra dan ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah, kalender akademik sekolah, serta jadwal kegiatan sekolah. Dengan demikian, PPL 1 memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung sehingga praktikan dapat beradaptasi dengan sekolah praktikan dan dapat melanjutkan kegiatan PPL 2.

Dari hasil observasi dan orientasi selama PPL 1, praktikan dapat menyimpulkan sebagai berikut.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

a. Kekuatan

Pelaksanaan KBM pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sudah berjalan dengan baik. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi dan ekspresi karya sastra peserta didik. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal diri dan budayanya serta budaya orang lain, berpartisipasi dalam masyarakat, dan menemukan serta menggunakan kemampuan imajinatif dan analitis yang ada dalam dirinya. Semua unsur tersebut ada dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelemahan

Alokasi waktu untuk KBM mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia lima jam pelajaran. Jumlah tersebut relatif banyak jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain sehingga peserta didik cenderung bosan.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang menunjang mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs. Nurul Islam cukup memadai. Sekolah memiliki perpustakaan, area hotspot, dan memiliki LCD yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Selain itu, kondisi kelas dan lingkungan yang bersih juga dapat menciptakan kenyamanan dalam belajar.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Koordinator

Guru pamong Ibu Idawati, S.S. memiliki kualitas baik. Beliau mampu mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk dapat belajar dengan efektif. Beliau juga telah membantu praktikan dalam pelaksanaan PPL 1.

Dosen Koordinator Bapak Bambang Hartono, M.Hum. memiliki kualitas yang baik. Beliau membantu dalam kegiatan PPL I yakni memberi pengarahan, bimbingan, dan masukan yang baik serta bermakna.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas guru yang baik dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai menjadikan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di MTs. Nurul Islam Pekalongan mencapai hasil baik. Dengan demikian, kualitas pembelajaran juga baik.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan sudah mengikuti pembekalan PPL serta melakukan observasi dan orientasi di sekolah pratikan. Dari kegiatan tersebut praktikan mendapat pengetahuan bagaimana konsep dan praktik dilapangan secara langsung dan nyata. Hal ini menjadikan praktikan merasa mampu untuk melaksanakan kegiatan PPL 2.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Pada PPL I

Nilai tambah yang diperoleh setelah melakukan PPL 1 adalah mendapat pengetahuan serta pengalaman baru tentang keadaan peserta didik, guru dan kualitas pembelajaran, serta keadaan fisik lain yang mendukung proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES

a. Bagi sekolah

Perlu adanya penambahan sarana belajar terutama buku paket dan LCD sehingga membantu proses pembelajaran. Dengan bertambahnya buku paket siswa yang tidak mampu membeli buku dapat meminjam dipergustakaan sekolah. Sedangkan LCD dapat menambah variasi media pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih efektif dan dapat mengurangi kejenuhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi UNNES

Pelaksanaan program PPL 1 sudah baik. Harap dipertahankan dan ditingkatkan agar output UNNES selalu berkualitas.

Demikian refleksi diri yang dapat disampaikan semoga bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

Pekalongan, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,



Idawati, S.S.
NIP -

Guru Praktikan,



Khotijah
NIM 2101409160